

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Benny Banu Adjie*, Atina Ahdika

*Corresponding author: benny.adjie@students.uii.ac.id

Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang KM 14.5, DI. Yogyakarta, Indonesia 55584



E-ISSN 2986-4178

Riwayat Artikel

Dikirim:

3 Januari 2023

Direvisi:

15 Mei 2023

Diterima:

19 Mei 2023

ABSTRAK

Pengangguran terbuka merupakan salah satu permasalahan sosial di berbagai wilayah, dan untuk mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka, pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Maka dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jumlah hotel berbintang dan non bintang, jumlah rumah makan yang sudah dibina, jumlah wisatawan Nusantara, dan Mancanegara terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada periode tahun 2016 – 2020. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi data panel. Pengolahan data dilakukan menggunakan *software* RStudio dan Excel. Data panel merupakan gabungan *data time series* dengan *cross-section*, setelah dilakukan uji chow, uji hausman, dan uji Breusch pagan diperoleh model terbaik adalah *Random Effect Model* (REM) dengan pengaruh *cross-section*. Dari penelitian tersebut diperoleh variabel jumlah hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah hotel memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada periode tahun 2016 – 2020 dengan nilai koefisien *determinasi* (R^2) untuk *random effect model* yaitu sebesar 69.06%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *variable independent* dalam menjelaskan *variable dependen* sebesar 69.06% sedangkan sisanya 30.94% dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk model.. Berdasarkan pendekatan REM diperoleh model regresi $\hat{Y}_i = 2.2455 + 0.0067124 X_{1i} - 0.0000001875 X_{2i} + c_i + \varepsilon_i$. Selain itu diperoleh juga hasil uji overall sebesar 1.4327×10^{-11} , lalu dari hasil uji t-statistik diperoleh hasil bahwa *variable* Jumlah Hotel memiliki pengaruh yang cukup baik dan positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, sedangkan *variable* jumlah wisatawan memiliki pengaruh dan negative terhadap pengangguran terbuka

Kata Kunci : Regresi Panel, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Rumah Makan, Tingkat Pengangguran Terbuka.

ABSTRACT

Open unemployment is one of the social problems in various regions, and to reduce the Open Unemployment Rate, tourism is an economic sector that has great potential to create jobs and economic growth. So this research was conducted to find out whether there is an influence of the number of star and non-star hotels, the number of restaurants that have been fostered, and the number of domestic and foreign tourists on the Open Unemployment Rate (TPT) in the period 2016 – 2020. The method used in this study is the panel data regression method. Data processing was carried out using RStudio and Excel software. Panel data is a combination of time series data with cross-section, after the Chow test, Hausman test, and Breusch pagan test, the best model is the Random Effect Model (REM) with cross-section effect. From this research, it was obtained that the variables of the number of hotels, the number of tourists, and the number of hotels had an influence on the Open Unemployment Rate (TPT) in the 2016 – 2020 period with the value of the coefficient of determination (R²) for the random effect model, namely 69.06%. This value indicates that the ability of the independent variable to explain the dependent variable is 69.06%, while the remaining 30.94% is explained by other variables not included in the model. Based on the REM approach, the regression model is $\hat{Y}_i = 2.2455 + 0.0067124 X_{1i} - 0.0000001875 X_{2i} + c_i + \varepsilon_i$. Beside that, the overall test result were also obtained at 1.4327×10^{-11} , the results of the t-statistical test show that the number of hotels has a fairly good and positive effect on the open unemployment rate, while the number of tourists has a negative effect on open unemployment

Keywords: Panel Data Regression, Number of Hotels, Number of Tourists, Number of Restaurants, Open Unemployment Rate

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki ragam objek pariwisata, salah satu provinsi yang memiliki daya tarik beragam wisata alam maupun wisata sejarahnya yaitu D.I. Yogyakarta. D.I. Yogyakarta memiliki potensi yang sangat mendukung, hal tersebut disebabkan oleh banyak obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi, salah satunya sentra kerajinan tradisional

Sebagai provinsi yang tinggi daya tarik wisatanya, manfaat dari sektor pariwisata dapat dirasakan oleh sumber daya manusia di kabupaten/kota tersebut melalui pola produksi dan konsumsi. Semakin banyak kunjungan wisatawan ke suatu kabupaten/kota, diharapkan pula besarnya pendapatan yang masuk. Selain dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat daerah dan menjadi sebuah fasilitas yang memiliki nilai untuk menghadirkan keberagaman dan budaya daerah itu sendiri, sektor pariwisata juga cukup berpengaruh terhadap berkurangnya tingkat pengangguran.

Menurut data BPS, pada tahun 2020, TPT di DIY angkanya bertambah dari 2,72 % pada tahun 2016 menjadi 4,57 %. TPT Indonesia, pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari 5,61% pada tahun 2016 menjadi 7,07% (BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka, 2021). Hal yang menjadi penyebab tingkat pengangguran terbuka di Provinsi DIY dan Indonesia

salah satunya karena adanya wabah covid pada tahun 2019. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah berupa pembatasan sosial berskala besar dan ditutup nya akses keluar-masuk Indonesia, hal tersebut menyebabkan penurunan jumlah wisatawan mancanegara yang berdampak langsung pada okupansi hotel di Indonesia

Didalam teori ekonomi neoklasik, ekonomi mengalami pertumbuhan melalui pendekatan beberapa faktor yaitu tenaga kerja, modal dan teknologi. Adanya sumber daya manusia yang memadai dan berkualitas, serta dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, merupakan modal utama yang berperan memajukan pertumbuhan ekonomi, sehingga diperlukan sebuah peran dari sektor perekonomian yang dapat memanfaatkan tenaga kerja dengan optimal, serta menyediakan lapangan kerja dari sektor pariwisata, guna menekan angka pengangguran. Pemanfaatan sektor yang memiliki potensi untuk memanfaatkan tenaga kerja yaitu pariwisata, yang perkembangannya terus meningkat dari tahun ke tahun (Agustina, 2021). Oleh sebab itu, diadakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari sektor pariwisata terhadap TPT di Kabupaten/Kota DIY tahun 2016-2020.

Dalam suatu penelitian, diperlukan dukungan dari hasil penelitian yang berkaitan dan telah dilakukan sebelumnya untuk menunjang setiap hasil penelitian baru. Penelitian pendukung diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Lillah, 2020) mengenai faktor yang berpengaruh pada tingkat pengangguran terbuka di Kabubapten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan metode regresi data panel. Faktor yang dianalisis antara lain jumlah hotel, restoran, jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara. Dari hasil analisis, diperoleh variable jumlah hotel, resto, wisatawan nusantaran dan mancanegara memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi DIY. Penelitian menggunakan metode regresi data panel, untuk melihat pengaruh jumlah restoran, objek pariwisata dan usaha akomodasi terhadap penyerapan tenaga kerja sector pariwisata oleh (Agustina, 2021) dan diperoleh kesimpulan yaitu variable restoran dan objek wisata memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sector pariwisata sedangkan variable usaha akomodasi menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sector pariwisata.

2. Metodologi Penelitian

2.1 Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini digunakan data dari *website* resmi Badan Pusat Statistika (<https://www.bps.go.id/>) dan *website* resmi Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (<https://visitingjogja.jogjapro.go.id/>). Untuk rentang waktu data penelitian yaitu tahun 2016 – 2020 dan untuk objek yang diamati adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang disimbolkan Y, sedangkan untuk variable hotel, rumah makan dan jumlah wisatawan disimbolkan dengan X1, X2 dan X3.

Table 1. Tabel TPT, Jumlah Hotel, Rumah Makan dan Wisatawan Kab/Kota di DIY tahun 2016 - 2020

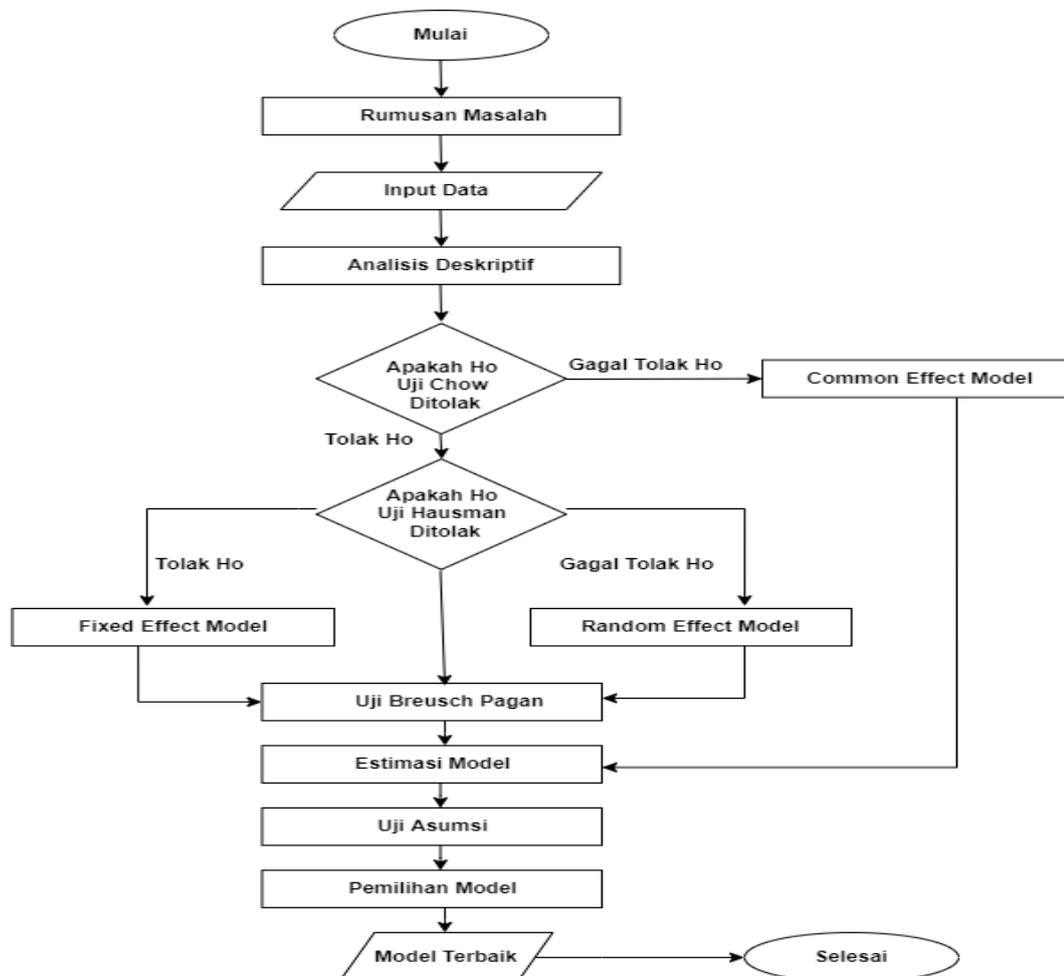
Data TPT, Jumlah Hotel, Rumah Makan dan Wisatawan Kabupaten/Kota di DIY					
Kabupaten	Tahun	TPT	Hotel	Rumah Makan	Jumlah Wisatawan
Kulonprogo	2016	27.3	26	100	1353400
Kulonprogo	2017	1.99	26	129	1400786
::	::	::	::	::	::
Kota Yogyakarta	2018	6.22	580	220	4752351
Kota Yogyakarta	2019	4.8	577	220	4216601
Kota Yogyakarta	2020	9.16	725	220	1366570

2.2 Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil dari penelitian berikut beberapa langkah yang dilakukan

- 1) Perumusan Masalah pada objek yang diamati.
- 2) Penentuan terhadap beberapa objek yang dirasa mempengaruhi variabel TPT.
- 3) Mengumpulkan data TPT dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pada tiap Kabupaten/Kota di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan periode waktu tahun 2016 – 2020.
- 4) Melakukan input data.
- 5) Melakukan analisis data panel dengan terlebih dahulu membuat pemodelan dengan metode Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).
- 6) Menampilkan koefisien determinasi dari masing-masing model.
- 7) Melakukan pemilihan model terbaik antara CEM, FEM dan REM. Untuk pemilihannya sendiri digunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Breusch-Pagan,
- 8) Melakukan uji asumsi klasik untuk model terbaik,
- 9) Interpretasi hasil analisis

Berikut diagram alir tahapan penelitian yang telah peneliti buat

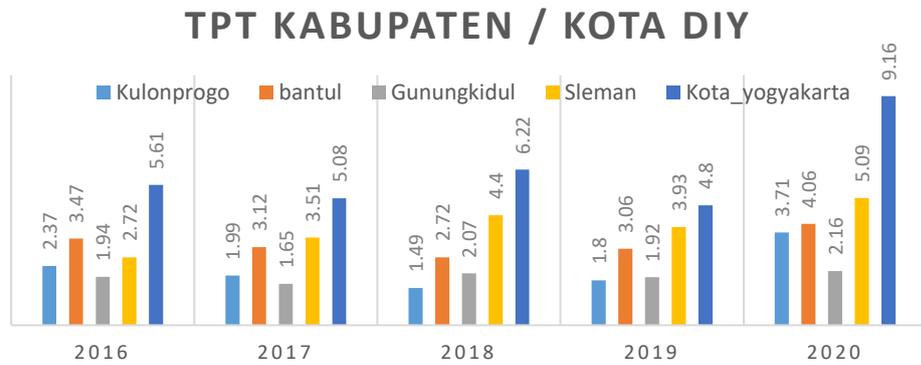


Gambar 1. Diagram Alir Langkah-Langkah Analisis

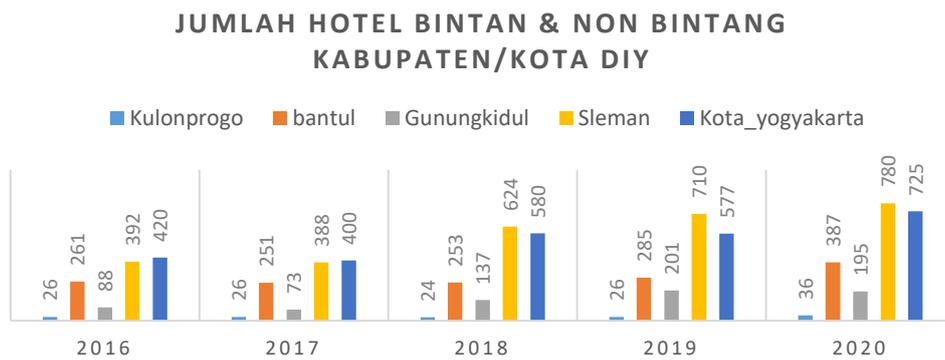
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Deskriptif

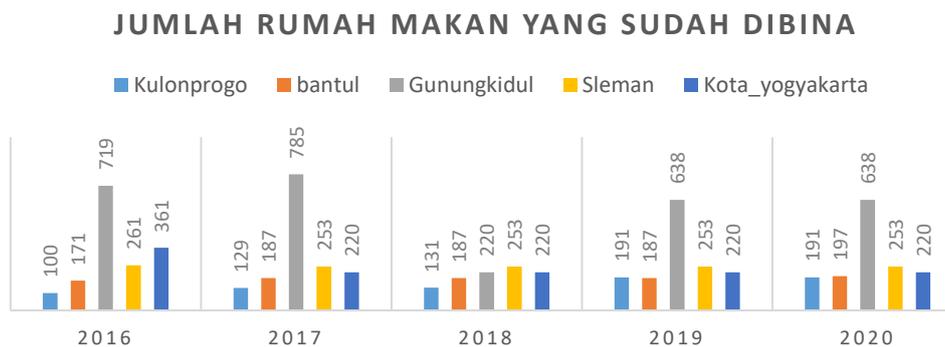
Sebelum melakukan analisis lebih lanjut maka variabel penelitian perlu dianalisis deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah mengetahui gambaran umum dan informasi dari masing-masing variabel.



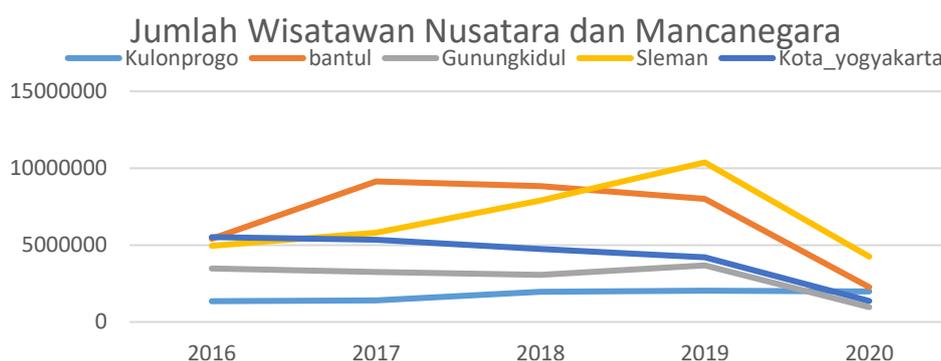
Gambar 2. Tingkat Pengangguran per Kab/kota DIY



Gambar 3. Jumlah Hotel per Kabupaten/Kota DIY



Gambar 4. Jumlah Rumah Makan Yang sudah Dibina per Kabupaten/Kota DIY



Gambar 5. Jumlah Wisatawan per Kabupaten/Kota DIY

Dari gambar diatas, diketahui kota Yogyakarta memiliki tingkat pengangguran terbuka lebih besar dari kabupaten yang lain, sedangkan untuk kabupaten/kota dengan jumlah hotel terbanyak di miliki oleh kota Yogyakarta dan kabupaten sleman. Sedangkan untuk jumlah rumah makan yang sudah dibina, kabupaten gunung kidul memiliki jumlah yang banyak, lalu untuk jumlah wisatawan dari tahun 2016 hingga 2020, kabupaten sleman memiliki jumlah wisatawan yang terus meningkat dan menurun pada tahun 2020

Selanjutnya peneliti melakukan analisis untuk pemilihan model regresi data panel, dan untuk mengetahui model apa yang harus digunakan, maka peneliti melakuka beberapa pengujian yaitu uji Chow, Hausman dan Breusch pagan

3.2. Uji Chow

Pemilihan antara model CEM atau FEM yang digunakan dapat menggunakan uji Chow dengan hipotesis berikut.

$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \dots = \alpha_n$ (Model yang tepat digunakan adalah CEM)

$H_1 : \exists \alpha_i \neq 0$ untuk $i=0,1,2,\dots,j$ (Model yang tepat digunakan adalah FEM)

Tabel 2. Hasil Uji Chow

	F Stat	Probabilitas
Cross-section F	5.5733	0.004702

Dari **Tabel 3.1**, diperoleh nilai p-value sebesar 0.004702 sehingga dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 5% ($0.004702 < 0.05$), maka dari itu diperoleh keputusan tolak H_0 atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah FEM.

2.3 Uji Hausman

Pemilihan antara model REM atau FEM yang digunakan dapat menggunakan uji Hausman dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : r(X_{it}, \varepsilon_{it}) = 0$ (Model yang tepat digunakan adalah REM)

$H_1 : r(X_{it}, \varepsilon_{it}) \neq 0$ (Model yang tepat digunakan adalah FEM)

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

	Chi-Sq. Stat	Probabilitas
Cross-section Random	0.33424	0.9535

Dari **Tabel 3.2**, diperoleh nilai p-value sebesar 0.004702 sehingga dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi (α)

5% ($0.004702 < 0.05$), maka dari itu diperoleh keputusan tolak H_0 atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah FEM

2.4 Uji Breusch Pagan

Uji Breusch Pagan memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya efek dua arah, *cross-section* atau waktu di dalam model. **Uji Efek 2 Arah.** Hipotesis uji efek dua arah adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat efek dua arah dalam model regresi data panel

H_1 : Terdapat efek dua arah dalam model regresi data panel

Tabel 4. Hasil Uji Efek 2 Arah

Chi-Sq. Stat	Probabilitas
8.0093	0.01923

Dari Tabel 4, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.01923. Sehingga dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (α) 5% ($0.01923 < 0.05$), maka dari itu diperoleh keputusan tolak H_0 yang artinya terdapat efek dua arah dalam model regresi panel. **Uji Efek Cross-Section.** Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat efek waktu dalam model regresi data panel

H_1 : Terdapat efek waktu dalam model regresi data panel

Tabel 5. Hasil Uji Efek Cross-Section

Chi-Sq. Stat	Probabilitas
7.024	0.008042

Dari Tabel 5, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.3209. Sehingga dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (α) 5% ($0.3209 > 0.05$), maka dari itu diperoleh keputusan gagal tolak H_0 yang artinya tidak terdapat efek waktu dalam model regresi data panel.

2.4.1 Uji Efek Time Series

Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat efek waktu dalam model regresi data panel

H_1 Terdapat efek waktu dalam model regresi data panel

Tabel 6. Hasil Uji Efek Time Series

Chi-Sq. Stat	Probabilitas
0.98529	0.3209

Dari Tabel 6, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.3209. Sehingga dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (α) 5% ($0.3209 > 0.05$), maka dari itu diperoleh keputusan gagal tolak H_0 yang artinya tidak terdapat efek waktu dalam model regresi data panel.

2.5 Estimasi Model

Setelah melakukan pemilihan model, didapatkan hasil bahwa model yang cocok untuk data panel peneliti adalah REM dengan efek individu. Langkah selanjutnya adalah mengestimasi parameter yang signifikan terhadap model.

3.2.3. Uji F

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut. $H_0: \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak ada pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen). $H_1: \exists \beta_i \neq 0 \text{ } i = 0, 1, 2, 3$ (ada pengaruh paling sedikit satu variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen). Diperoleh nilai probabilitas pada uji F sebesar 1.4327×10^{-11} sehingga dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 5% ($1.4327 \times 10^{-11} < 0.05$), maka dari itu diperoleh keputusan tolak H_0 yang artinya terdapat minimal satu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.2.4. Uji T

Berikut merupakan hipotesis uji t yang digunakan.

$H_0: \beta_i = 0, \text{ } i = 1, 2, 3$ (Variabel bebas ke i tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat).

$H_1: \beta_i \neq 0, \text{ } i = 1, 2, 3$ (Variabel bebas ke i mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat)

Tabel 7. Hasil Uji T

Variable	Koefesien	p-value	Daerah Kritis	Keputusan
TPT	2.7953	8.784×10^{-7}	$p\text{-value} < \alpha$	-
Jumlah Hotel	6.5627×10^{-3}	4.656×10^{-12}	$p\text{-value} < \alpha$	Tolak H_0
Jumlah Rumah Makan	-1.5808×10^{-3}	0.15216	$p\text{-value} > \alpha$	Gagal Tolak H_0
Jumlah Wisatawan	-1.9842×10^{-7}	0.01948	$p\text{-value} < \alpha$	Tolak H_0

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, data yang ada menunjukkan keputusan bahwa variabel Jumlah Rumah Makan gagal tolak H_0 artinya variabel Jumlah Rumah Makan (X_2) secara statistik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan variabel Jumlah Hotel dan Jumlah Wisatawan tolak H_0 artinya variabel Jumlah Hotel dan Jumlah Wisatawan secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dikarenakan masih terdapat variabel bebas yang tidak signifikan terhadap model, maka variabel yang tersebut dikeluarkan dari model dan dilakukan uji parsial kembali sehingga menghasilkan keputusan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji T setelah variable jumlah rumah makan dihilangkan

Variable	Koefesien	p-value	Daerah Kritis	Keputusan
TPT	2.2455	1.669×10^{-7}	$p\text{-value} < \alpha$	-
Jumlah Hotel	6.7124×10^{-3}	3.581×10^{-12}	$p\text{-value} < \alpha$	Tolak H_0
Jumlah Wisatawan	-1.8755×10^{-7}	0.03031	$p\text{-value} < \alpha$	Tolak H_0

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% , data yang ada menunjukkan keputusan bahwa variabel Jumlah Hotel dan Jumlah Wisatawan tolak H_0 artinya variabel Jumlah Hotel dan Jumlah Wisatawan secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Karena seluruh variable bebas signifikan terhadap variable terikat, maka uji parsial dihentikan.

3.2.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan seberapa variabel independen menjelaskan variabel

dependen. Dalam model yang digunakan yaitu *Random Effect Model*. Didapatkan nilai $Adj R^2 = 0,6906$. Maka dari itu dapat di jelaskan bahwa analisis dengan *Random Effect Model*, variabel Jumlah Hotel dan Jumlah Wisatawan mempengaruhi variable Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 69.06% sedangkan sisanya 30.94% dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk model.

2.6 Uji Asumsi

Setelah didapatkan model dan estimasi parameter, kemudian model tersebut diuji asumsi kenormalan, heteroskedastisitas, autokorelasi serial dan multikolinearitas.

3.2.6. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan dari residual data. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

H_0 : Asumsi normalitas terpenuhi

H_1 : Asumsi normalitas tidak terpenuhi

Tabel 3. 1. Hasil Uji Normalitas

<i>P-value</i>	Keputusan	Kesimpulan
0.323	$> \alpha (0.05)$	Gagal tolak H_0

Dari hasil uji normalitas didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.323$ dan lebih dari α (tingkat signifikansi) = 0.05, maka dari itu didapatkan keputusan gagal tolak H_0 (asumsi normalitas terpenuhi)

3.2.7. Uji Autokorelasi Serial

Uji Autokorelasi serial dilakukan untuk mengetahui hubungan serial antar pengamatan. Berikut adalah hipotesis yang digunakan

H_0 : $r = 0$, Asumsi no-autokorelasi serial terpenuhi

H_1 : $r \neq 0$ Asumsi no-autokorelasi serial tidak terpenuhi

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi Serial

<i>P-value</i>	Keputusan	Kesimpulan
0.2841	$> \alpha (0.05)$	Gagal tolak H_0

Dari hasil uji autokorelasi didapatkan nilai $P\text{-value} = 0.2841$ dan lebih dari α (tingkat signifikansi) = 0.05 maka dari itu dapat diambil keputusan gagal tolak H_0 (asumsi autokorelasi serial terpenuhi)

3.2.8. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Berikut hasil dari pengujian yang dilakukan dengan menggunakan nilai VIF

H_0 : $VIF < 10$ (Tidak terjadi Multikolinearitas)

H_1 : $VIF > 10$ (Terjadi Multikolinearitas)

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable Independen	VIF	Syarat	Keputusan
Jumlah Hotel	1.220997	< 10	Tidak Terdapat multikolinearitas
Jumlah Wisatawan	1.220997	< 10	Tidak Terdapat multikolinearitas

Berdasarkan table diatas, diketahui nilai VIF dari masing masing variable < 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas

3.2.9. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas dilakukan untuk mengetahui konstan atau tidaknya variansi yang dimiliki. Uji homoskedastisitas yang digunakan dalam data panel adalah koefisien pada uji coeftest dan summary. Berikut hasil uji homoskedastisitas

Tabel 13.Hasil Uji Homoskedastisitas

Variable	Coeftest	Summary
Jumlah Hotel	3.581×10^{-12}	3.581×10^{-12}
Jumlah Wisatawan	0.03031	0.03031

Terlihat dari tabel di atas nilai dari koefisien variable independent pada uji uji coeftest dengan matriks koefisien / summary tidak memiliki perbedaan maka dari itu diperoleh hasil bahwa terpenuhinya asumsi pengujian robust terhadap heteroskedastisitas matriks kovariansi

2.7 Pemilihan Model

Setelah dilakukan uji overall dan uji parsial serta uji asumsi, didapati model terbaik yang variabel dalam model signifikan dan memenuhi uji asumsi adalah Random effect model dengan variabel independen adalah Jumlah Hotel dan Jumlah Wisatawan. Sehingga dapat dibentuk model sebagai berikut

$$\hat{Y}_i = 2.2455 + 0.0067124 X_{1i} - 0.0000001875 X_{2i} + c_i + \varepsilon_i$$

\hat{Y}_i : Tingkat Pengangguran Terbuka untuk *cross section* ke-i, X_{1i} : Jumlah Hotel untuk *cross section* ke-i, X_{2i} : Jumlah Wisatawan untuk *cross section* ke-i, c_i : Faktor *cross section* untuk *cross section* ke-i, ε_i : nilai residual.

kemudian setiap Kabupaten/Kota memiliki nilai c_i yang berbeda-beda. Berikut nilai c_i pada setiap Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 14. Koefisien Wilayah

Kabupaten/Kota	Koefisien
Bantul	0.23192869
Gunung Kidul	- 0.69526700
Kota Yogyakarta	1.17934932
Kulon Progo	0.05951723
Sleman	- 0.77552823

Dari tabel nilai c_i , maka diperoleh model regresi data panel pada setiap Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut

Tabel 3. 2. Model Regresi Data Panel pada setiap Kabupaten

Kabupaten/Kota	Model
Bantul	$\hat{Y}_b = 2.2455 + 0.0067124 X_{1b} - 0.0000001875 X_{2b} + 0.23192869 + \varepsilon_b$
Gunung Kidul	$\hat{Y}_{gk} = 2.2455 + 0.0067124 X_{1gk} - 0.0000001875 X_{2gk} - 0.69526700 + \varepsilon_{gk}$

$$\text{Kota Yogyakarta } \widehat{Y}_{ky} = 2.2455 + 0.0067124 X_{1ky} - 0.0000001875 X_{2ky} + 1.17934932 + \varepsilon_{ky}$$

$$\text{Kulon Progo } \widehat{Y}_{kp} = 2.2455 + 0.0067124 X_{1kp} - 0.0000001875 X_{2kp} + 0.05951723 + \varepsilon_{kp}$$

$$\text{Sleman } \widehat{Y}_s = 2.2455 + 0.0067124 X_{1s} - 0.0000001875 X_{2s} - 0.77552823 + \varepsilon_s$$

Interpretasi dari model diatas adalah apabila nilai dari variable jumlah hotel (x_1) naik satu satuan dan variable bebas lainnya bernilai tetap, maka TPT (\widehat{Y}_l) akan mengalami kenaikan sebesar 0.0067124, sedangkan jika nilai Jumlah Wisatawan (x_2) naik satu satuan, maka Tingkat Pengangguran Terbuka (\widehat{Y}_l) akan mengamali penurunan sebesar 0.00000018755. Karena dalam penelitian ini digunakan data dari Kabupaten/Kota di DIY, maka jika data tersebut berasal dari kabupaten Bantul maka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) akan bertambah 0.23192869, dan jika datanya berasal dari kabupaten Gunung Kidul, maka akan berkurang 0.69526700, lalu jika berasal dari Kota Yogyakarta maka akan bertambah 1.17934932, dan jika data berasal dari Kabupate Kulon Progo maka akan bertambah 0.05951723, sedangkan jika data berasal dari Kabupaten Sleman maka akan berkurang 0.77552823.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Model terbaik untuk menentukan pengaruh sektor pariwisata di Kabupaten/Kota DIY pada tahun 2016 – 2020 adalah *Random Effect Model* dengan efek *cross section*. Secara keseluruhan, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten/Kota DIY. Namun, jika dilihat secara terpisah, hanya variabel Jumlah Hotel dan Jumlah Wisatawan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap TPT Kabupaten/Kota DIY.
2. Berdasarkan estimasi model Random Effect Model dengan efek cross section didapatkan koefisien determinan sebesar 0.69061. Hal ini menunjukkan bahwa variable jumlah hotel dan jumlah wisatawan secara langsung mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten/Kota DIY pada tahun 2016-2020 sebesar 69.06%. Sisanya 30.94% dipengaruhi variabel diluar model. Berikut model yang terbentuk :

$$\widehat{Y}_l = 2.2455 + 0.0067124 X_{1i} - 0.0000001875 X_{2i} + c_i + \varepsilon_i$$

3. Adapun uraian dari masing masing variable :
 - Variable Jumlah Hotel berpengaruh penting terhadap variable dependen yaitu TPT dan memiliki hubungan yang positif, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak hotel maka TPT akan meningkat, hal itu dikarenakan kualifikasi tenaga kerja bidang perhotelan harus memiliki keahlian khusus dari pelatihan kerja oleh Dinas Tenaga Kerja, jadi tidak semua tenaga kerja terserap pada bidang perhotelan.
 - Variable Jumlah Wisatawan berpengaruh penting terhadap variable dependen yaitu TPT dan memiliki hubungan yang negative, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak wisatawan maka TPT akan menurun, hal itu dikarenakan dengan semakin banyaknya jumlah wisatawan maka diperlukan sumber daya manusia yang banyak juga
 - Variable Jumlah Rumah Makan tidak memiliki pengaruh yang begitu penting terhadap variable dependen yaitu TPT, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah rumah makan maka tingkat pengangguran terbuka akan semakin menurun, dan variable jumlah rumah makan memiliki hubungan yang negative dikarenakan penyerapan tenaga kerja di bidang restoran belum maksimal

5. Daftar Pustaka

- [1] Agustina, J. H. (2021). PENGARUH JUMLAH RESTORAN, OBJEK WISATA, DAN USAHA. 114.
- [2] BAB III. (2020). Retrieved from dspace.iii: <https://dspace.iii.ac.id/bitstream/handle/123456789/10855/05.3%20bab%203.pdf?sequence=7&isAllowed=y>
- [3] BPS. (2021). Tingkat Pengangguran Terbuka. Retrieved from <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/6/291/1/tingkat-pengangguran-terbuka-kab-kot.html>
- [4] Kodhyat, H. (1998). Sejarah Pariwisata Dan Perkembangannya Di Indonesea. Jakarta: Grasindo.
- [5] Lillah, D. W. (2020). ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENGANGGURAN. jimfeb, 12.